

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITALISASI

Indah Fujianti

Dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam STAI Haji Agus Salim Cikarang

Email: indahfujianti1212@gmail.com

Abstrak : Model pembelajaran inovatif di era digital dibahas dalam artikel ini. Era ini menuntut guru untuk kreatif, termasuk menggunakan berbagai teknik inventif, agar tidak tergantikan oleh teknologi yang berkembang pesat. Guru mempunyai pengaruh besar terhadap bagaimana pendidikan terjadi baik di dalam maupun di luar ruang kelas. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran tergantung pada bagaimana guru memilih untuk menyampaikan materi kepada siswa. Dalam pendidikan agama Islam, guru biasanya menghadapi banyak kesulitan dalam menciptakan belajar Inovatif dan menyenangkan belajar seperti halnya materi pendidikan agama Islam biasanya disampaikan dengan menggunakan metode ceramah. Namun seiring berjalannya wa Dalam pendidikan agama Islam ktu, guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang berbeda dengan tetap menggunakan metode ceramah. Al-Qur'an dan Hadits dengan bantuan teknologi atau media belajar yang kreatif dan inovatif sehingga dapan memudahkan siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

Kata Kunci : Guru, inovatif dan hasil belajar

Abstract : Innovative learning models in the digital era are discussed in this article. This era calls for teachers to be creative, including using a variety of inventive techniques, in order to avoid being replaced by rapidly developing technology. Teachers have a big influence on how learning happens inside and outside the classroom. A lesson's success or failure depends on how the teacher chooses to deliver material to students. In learning Islamic religious education, teachers usually face many difficulties in creating innovative and fun learning because Islamic religious education subjects usually are delivered using the lecture method. However, as time progresses, Islamic religious education teachers are expected to be able to create different learning while still using the lecture method. Al-Qur'an dan Hadits with the help of technology or creative and innovative learning media so that it can make it easier for students to achieve maximum learning results.

Keywords: Teachers, innovativeness and learning outcomes

PENDAHULUAN

Menurut Wahyuni (2020), guru memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk menjadi kreatif; Oleh karena itu, kreativitas tidak disarankan dalam pendidikan, terutama di Indonesia. Namun, siswa dapat berkreasi dalam banyak hal, seperti mengembangkan teknik pemecahan masalah untuk memecahkan suatu masalah dan memberikan berbagai solusi, dan mengembangkan metode pemecahan masalah untuk memecahkan suatu masalah (Qur'ani, 2018).

Guru harus membuat rencana implementasi pembelajaran yang menyeluruh dan sistematis. Untuk mewujudkan lingkungan belajar yang aktif dan proses pengajaran bagi peserta didik agar dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki landasan agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, instruktur juga membantu siswa tumbuh menjadi siswa. harus mencapai hasil belajarnya sesuai dengan ketuntasan belajar, sehingga guru dapat mengajar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun rencana pembelajaran yang komprehensif dan sistematis. Hal ini untuk memastikan pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, serta siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif. Juga memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan jasmani dan emosi siswa.

Pendidikan inovatif adalah pendidikan yang mengarah pada siswa. Dalam pembelajaran inovatif, pemahaman konstruk bahwa siswa merupakan bagian penting, Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efektif, guru harus menguasai model pembelajaran. Dalam kelas ini, guru memberikan materi pelajaran secara aktiva sementara siswa tetap pasif (Aini, 2019).

Ketika siswa bersikap Mereka dapat berkomunikasi dan bekerja sama, mengungkapkan ide dan pikiran dengan jelas dan efektif melalui pidato lisan dan tulisan, dan menunjukkan pembelajaran yang inovatif. Mereka juga dapat menunjukkan cara bekerja dengan baik dalam tim yang beragam, fleksibel, dan bersedia berkompromi untuk mencapai tujuan bersama (Warimun, 2012). Dengan kata lain, inovasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut. (Rahayu, 2019):

- A. Peserta didik berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang membangun pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada pembelajaran melalui tindakan.
- B. Tenaga Pengajar menggunakan berbagai alat dan metode untuk membangkitkan semangat, termasuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
- C. Guru mengatur kelas dengan memperlihatkan buku-buku yang lebih menarik dan materi terbuka. Guru menggunakan metode pengajaran yang lebih kooperatif dan interaktif.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan tenaga pendidik diharapkan memiliki kompetensi yang baik dalam pembelajaran inovatif dan dalam menentukan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan. Penelitian terkait model pembelajaran inovatif menjadi penting karena dapat Untuk membuat pembelajaran menarik dan menghasilkan hasil belajar yang baik, perlu untuk mendorong dan meningkatkan kreativitas siswa.. Dengan menerapkan pembelajaran inovatif, maka dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi pendidikan.

Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena peneliti melihat langsung bagaimana caranya guru mencoba menerapkan metode inovatif; pada penelitian sebelumnya, peneliti memberikan bimbingan dan motivasi serta informasi mengenai langkah-langkah penerapan metode inovatif.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk melakukan penelitian penggunaan inovasi pembelajaran. SMPN 13 Tambun Selatan, Bekasi menjadi lokasi penelitian ini. Purposive sampling digunakan peneliti dalam penelitian ini (Nugrahan, 2014). Informan Dalam penelitian ini, tiga orang digunakan, yaitu guru kelas VII sampai IX yang presentasi dalam bentuk tabel dibawah ini.:

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama Guru	L/P	Waktu Pendidikan
P1	Guru Kelas VII	Laki-laki	2013
P2	Guru Kelas VIII	Perempuan	2012
P3	Guru Kelas IX	Perempuan	2012

Penelitian dilakukan pada semester yang sama tahun 2023–2024. Untuk memperoleh hasil penelitian yang jelas, peneliti berkomunikasi langsung dengan informan melalui wawancara dan observasi. Wawancara tentunya dilakukan secara terstruktur dan berlangsung selama 5–10 menit untuk setiap informan. Meskipun demikian, Observasi adalah proses pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengamati prosesnya. pembelajaran (Anggito, 2018). Peneliti mengamati perangkat pembelajaran yang telah disiapkan guru yaitu rencana kerja sehari-hari yang berisi rencana setiap langkah proses pembelajaran. Kemudian peneliti melihat RKH yang merupakan rencana kerja sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara berikut: 1) Cara menggunakan model pembelajaran inovatif; 2) Apa itu model pembelajaran inovatif sesuai dengan tujuan pembelajaran; dan 3) Apakah model inovatif pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa; 4) Bagaimana guru menerapkan model pembelajaran inovatif; dan 5) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran inovatif. Karena hanya ada tiga informan, penelitian ini dilakukan selama tiga hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Penerapan Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi di SMPN 13 Tambun Selatan

No.	Tema	Langkah-Langkah
1.	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun alat pendidikan yang akan digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan sesuai dengan standar kelulusan 2. Menyiapkan media belajar, bahan ajar dan tempat belajar yang baik agar pembelajaran berjalan dengan baik. 3. Menyiapkan materi pembelajaran lengkap dengan alat peraga dan menyiapkan metode untuk melakukan penilaian terhadap siswa
2.	Inti	Pada hari ini guru melakukan pembelajaran yang diawali dengan berinteraksi kepada peserta didik untuk membangun fokus belajar dengan kegiatan : berdoa, melakukan tadarus Al-Qur'an, menyapa siswa dan mengulang pembelajaran sebelumnya dengan metode pertanyaan. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran yang akan datang akan didasarkan pada pendekatan inovatif. berpusat pada siswa.

		Guru memberikan arahan pembelajaran, menyajikan materi dan berikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk meninjau materi pembelajaran menggunakan sumber pembelajaran yang telah disediakan.
3.	Penutup	Ini adalah proses di mana guru mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran telah memenuhi kriteria pencapaian dan apakah hasil evaluasi akan ditingkatkan dalam kelas berikutnya.

Tabel 3. Model Pembelajaran yang Digunakan Pendidik SMPN 13 Tambun Selatan

No.	Model Pembelajaran	Pelaksanaan
1.	Mind Mapping	Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 13 Tambun Selatan menggunakan model mind mapping dengan langkah-langkah berikut: 1) Pendidik menjelaskan keterampilan yang perlu dikuasai 2) Guru memberikan ide atas pertanyaan yang perlu dijawab 3) Membuat kelompok belajar 4) Setiap kelompok mencatat hasil diskusinya 4) Ketua memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas 5) peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan.
2.	Role Playing	Model Role Playing digunakan dengan cara sebagai berikut: 1) membuat situasi menyerupai cerita nyata 2) berperan sebagai peniru pelaku aslinya 3) membicarakan penampilan siswa 4) membicarakan penampilan siswa 5) mengevaluasi hasil pekerjaan siswa. Kemampuan siswa meliputi pengalaman dan keterampilan dalam bertindak, imajinatif, kreatif, dan peka terhadap sesuatu.
3.	Problem Based Learning	Selanjutnya, model belajar berbasis masalah diterapkan: 1) memberikan gambaran masalah yang harus dipecahkan siswa 2) mencari masalah yang relevan 3) membuat diskusi kelompok dan melakukan penelitian 4) mencari jawaban dan solusi terhadap permasalahan yang diteliti 5) menyajikan hasil penelitian. Kemampuan yang dimiliki peserta didik antara lain

		kemampuan bekerja sama, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan pertanyaan itu.
4.	Flipped Classroom	Model pembelajaran inovatif flipped classroom dilakukan dengan tahap berikut : 1) menyiapkan bahan ajar yang akan dipelajari 2) memberikan arahan kepada siswa agar dapat mencari sumber pembelajaran melalui media internet dll 3) mempelajari hasil pencarian dan mendiskusikan dengan kelompok 4) mempresentasikan didalam kelas dalam bentuk media belajar seperti video atau gambar 5) membuka diskusi antar kelompok atau siswa lain. Adapun hal yang diperoleh dalam model ini adalah peserta didik dapat lebih aktif dalam belajar dengan memperoleh pemahaman awal tentang materi sebelumnya. Didalam kelas, siswa dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan melakukan aktifitas yang lebih mendalam untuk mengembangkan pemahaman mereka.
5.	Eksperimen	Pembelajaran inovatif dengan percobaan dilakukan dengan Langkah : 1) pilih eksperimen yang diberikan pada peserta didik 2) rancang proses dan tujuan eksperimen 3) guru menjadi pendamping saat siswa melakukan eksperimen dan memberi arahan agar eksperimen berjalan dengan baik. 4) Guru membantu siswa membuat kesimpulan dari hasil eksperimen. 5) mengarahkan siswa membuat hasil laporan eksperimen.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran inovatif pada Pelajaran PAI di Era Digitalisasi

Terdapat hubungan antara kedua istilah “learning” dan “learning”. Interaksi dengan lingkungan menyebabkan perubahan perilaku. Ketika berinteraksi dengan lingkungan, perubahan tingkah laku merupakan hasil usaha sadar berdasarkan pengalaman merupakan hasil dari suatu proses belajar yang mencakup banyak hal seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan lain-lain. Perubahan tersebut mempunyai beberapa ciri, seperti : perubahan yang terjadi secara sadar, perubahan pembelajaran berlangsung secara terus menerus dan berfungsi , perubahan pembelajaran adalah positif dan aktif (Nata, 2011).

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, bakat, kemampuan, minat, dorongan, kondisi fisik dan mental, dan faktor internal lainnya disertakan.

Faktor eksternal termasuk sekolah, keluarga, dan komunitas yang mempengaruhi belajar siswa. Pendidikan sebenarnya dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak maupun orang dewasa, namun orang dewasa membutuhkannya atau individu yang memiliki kemampuan sebelumnya untuk menyediakan ruang, waktu, dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan anak-anak belajar dengan baik. Oleh karena itu, guru di sekolah harus merancang dan mendukung aktivitas pendidikan.

Hasil penelitian A. Nasution menunjukkan saat ini, tidak ada model pendidikan yang sering tertukar dengan arti pendidikan. Dalam hal pertama, pendidikan memberikan ilmu kepada peserta didik. Jika siswa menguasai sebanyak mungkin pengetahuan yang diberikan oleh guru, pendidikan ini dianggap berhasil. Dalam hal kedua, pendidikan memberikan budaya kepada siswa. Pengertian pertama menekankan guru sebagai anggota aktivis, sedangkan yang ketiga, mengajar adalah kegiatan mengorganisir atau mengelola lingkungan dan menghubungkannya dengan siswa agar proses belajar dapat terjadi. (Nasution, 1995)

Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu membuat perencanaan. Perencanaan ini dicapai dengan mengatur langkah-langkah yang akan diambil untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Proses pengajaran merupakan proses menyusun materi, menguasai materi, menyiapkan metode yang tepat agar berjalan efektif, dan merencanakan penilaian terhadap siswa. Dalam hal ini, persiapan guru dalam proses pembelajaran harus didorong oleh buku (Rasma, 2019)

Pendidikan Mereka tertuju siswa menekankan konteks pembelajaran karena siswa sebagai poin utama karena akan berfungsi sebagai sumber rujukan pada saat persiapan dan proses belajar (Muhali, 2019). Metode inovatif mampu beralih ke pendekatan pembelajaran baru. Ini adalah keharusan bahwa metode baru ini dapat membangun ide-ide yang memungkinkan siswa untuk berpikir kreatif dan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi. (Dasna, 2015)

Langkah selanjutnya instruktur menilai pembelajaran inovatif pendidikan agama Islam apakah memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran. Jika terdapat hambatan atau kinerja yang buruk maka proses pembelajaran inovatif kemudian diperbaiki.

Model Pembelajaran Inovatif Mata Pelajaran Agama Islam di Era Digital

Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan dengan tiga narasumber penelitian dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMPN 13 Tambun Selatan Bekasi telah menggunakan model pembelajaran yang inovatif khususnya dalam pelajaran agama Islam. Salah satu model belajar yaitu : *mind mapping*, *role playing* , *Problem Based Learning*, *flipped classroom*, dan *model eksperimen*.

Mind Mapping merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan pencatatan banyak jenis informasi berita dari berbagai sumber pendidikan yang dicatat. Tujuannya adalah untuk mengingatkan siswa atau membuat setiap tugas lebih mudah mereka terima. Mind map merupakan suatu sistem penyalinan yang berbeda karena menggabungkan fungsi-fungsi otak yang saling berhubungan (Damayanti). Hal ini digunakan untuk menanamkan ide-ide sehingga Siswa dapat dengan cepat mengingat apa yang telah mereka pelajari., dan memungkinkan siswa untuk merekonstruksi apa yang telah dipelajarinya. (Ristiasari, 2012)

Role Playing merupakan cara pembelajaran yang melibatkan permainan peran pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Guru harus selalu bersama siswanya, memberi mereka contoh peran dunia nyata untuk menginspirasi mereka dan membantu mereka sukses (Baroroh, 2011). SMPN 13 Tambun Selatan memiliki guru yang sangat baik dalam menerapkan model pembelajaran ini. Siswa tampak sangat tertarik untuk belajar, bermain peran, dan menunjukkan peran mereka di depan kelas.

Flipped Classroom adalah proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang berbeda. Sebaliknya, siswa mengerjakan soal, mendiskusikan materi atau permasalahan yang belum dipahaminya, dan mempelajari materi di rumah sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran ini menggunakan media informasi berupa video atau gambar yang telah dibuat di rumah dan dapat disajikan serta didiskusikan di sekolah (Mulyoto, 2015).

Problem Based Learning Berbasis Masalah untuk mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah dan menguasai materi. Hal ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan menimba ilmu (Nafiah, 2014).

Eksperimen, peserta didik harus berpartisipasi dalam kegiatan percobaan. Tujuan metode ini adalah agar peserta didik mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya (Haerani, 2018).

Setelah melakukan wawancara dengan guru di SMPN 13 Tambun Selatan, maka dilakukan analisis data ini. Berikut hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 13 Tambun Selatan:

Efektivitas Model Pembelajaran Kreatif dengan Tujuan Pembelajaran

Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan oleh nara sumber, dapat disimpulkan bahwa penerapan model inovatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Namun, guru kadang-kadang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran inovatif yang sesuai dengan materi pendidikan Islam.

Kesesuaian metode inovatif dengan Mata Pelajaran PAI

Hasil penelitian menyimpulkan pemilihan model ini cocok digunakan oleh guru PAI karena pembelajaran PAI yang sering menggunakan model metode ceramah akan membosankan bagi siswa. Dengan menerapkan metode inovatif, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengidentifikasi permasalahan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

Kemampuan pendidik menerapkan pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi

Menurut hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam telah diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa guru tersebut dinilai mampu dan handal dalam penerapan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran era digital. Hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara inovasi pembelajaran dengan kreativitas siswa. Berdasarkan hal tersebut saya melihat banyak hal baru atau inovasi baru yang diberikan oleh siswa yang belum pernah saya ajarkan sebelumnya. Dari sini dapat dikatakan bahwa pembelajaran inovatif memang bisa menjadi cara belajar yang bagus.. Pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam ditunjukkan pada uraian di atas.

Peneliti berharap upaya penerapan model inovatif pada pembelajaran di Era Digitalisasi mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia di masa depan. Mereka akan menjadi contoh bagi guru atau sekolah lain dalam memanfaatkan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan mengikuti perkembangan saat ini.

KESIMPULAN

SMPN 13 Tambun Selatan telah menerapkan pendekatan pendidikan inovatif. Pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kreativitas siswa melalui penggunaan pendekatan inovatif. Guru yang bekerja di SMPN 13 Tambun Selatan dapat dipercaya untuk menerapkan pendekatan inovatif di era digital. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya melibatkan satu sekolah dengan 3 informan saja dan dilakukan di waktu yang terbatas sehingga kurang mendalam. Pada penelitian lain bisa dilakukan dengan guru mata Pelajaran lain sehingga informan lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. (2019). Pembelajaran Inovatif Pada Ranah Pendidikan Dasar.
- Anggito, A. .. (2018). Metode Penelitian Kualitatif. *CV Jejak*, 2-7.
- Baroroh, K. (2011). Upaya Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Role Model Playing. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2.
- Damayanti, M. I. (n.d.). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sdn Brengkok.
- Dasna, I. W. (2015). Hakikat Pembelajaran Inovatif dan Interaktif. *Universitas Terbuka*, 1-61.
- Haerani, H. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Terhadap Peserta Didik. *Universitas Muhammadiyah Sudoarjo*.
- K, B. (2011). Upaya Peningkatan Nilai- Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Model Role ModelPlaying. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran Inovatif Abad Ke-21 . *E-Saintika*, 25-50.
- Mulyoto, F. Y. (2015). Model flipped Classroom dan Discovery Learning Pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari kemandirian belajar. *Teknodika*, 6.
- Nafiah, Y. N. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1.
- Nasution. (1995). *Didaktik Assar-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, A. (2011). *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Nugrahan, F. .. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* . solo: Cakra books.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD(Kedua)*. Jakarta: Kencana.
- Qur'ani, P. A. (2018). Model Sinektik Berbasis Kearifan Lokal Yang Berwawasan Lingkungan Sosial Dalam Proses Menulis Kreatif. *Proseding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (Sanasbasa)*, 2.
- R, R. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Inivatif dalam Pelajaran Bahasa Indonesia.
- Rahayu, G. D. (2019). Pengembangan Pembelajaran Inovatif berbasis pendampingan Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Siliwangi*, 17-25.
- Rasma, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Inovatif pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Universitas Negeri Jakarta*.
- Ristiasari, T. P. (2012). odel Pembelajaran Problem Solving Dengan Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Journal Of Biology Education*, 3.
- Wahyuni, S. &. (2020). Pengembangan dan Pemanfaatan Desain Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Model Assure Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 221-226.
- Warimun, E. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Fisika. *EXACTA*, 111-114.

